

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penyaluran Pembiayaan terhadap Likuiditas Bank Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data pada bab 4 diperoleh bahwa Penyaluran Pembiayaan (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas yang diproyeksikan dengan Short Term Mismatch Bank Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dari pengaruh Penyaluran Pembiayaan (FDR) terhadap dengan Short Term Mismatch yang berarti Penyaluran Pembiayaan (FDR) sangat berhubungan dengan perolehan profit sebuah bank. Karena Penyaluran Pembiayaan (FDR) sendiri merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank. Sehingga hasil dari pembiayaan yang diberikan dapat menambah pendapatan bagi bank. Hubungan positif antara Penyaluran Pembiayaan (FDR) dan Short Term Mismatch disini menunjukkan bahwa meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo⁹⁹ serta di dukung oleh penelitian yang dilakukan Ambartoita¹⁰⁰ yang menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Likuiditas.

B. Pembiayaan Bermasalah terhadap Likuiditas Bank Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data pada bab 4 diperoleh bahwa Pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Short Term Mismatch Bank Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini menunjukkan

⁹⁹ Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo, *Pengaruh CAR, NPL, FDR dan ROA terhadap likuiditas (LDR) Perbankan Indonesia*. (2012) *Jurnal Dharma Ekonomi* No.36/Th.XIX

¹⁰⁰ Martha Novalina Ambaroita, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (LDR ...)*, Vol. 4 No.3 Tahun 2015.

hasil yang signifikan dari pengaruh Pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap likuiditas yang diproyeksikan dengan Short Term Mismatch yang berarti Pembiayaan bermasalah (NPF) memberikan pengaruh yang besar pada pendapatan yang diperoleh sehingga dapat menambah jumlah profit bagi bank. Pembiayaan bermasalah (NPF) tersebut, dari segi produktivitasnya (performance-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arditya Prayudi¹⁰¹ serta di dukung oleh penelitian yang dilakukan Putri¹⁰² yang menunjukkan bahwa Pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap Likuiditas.

C. BOPO terhadap Likuiditas Bank Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data pada bab 4 diperoleh bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Short Term Mismatch Bank Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dari pengaruh BOPO terhadap Likuiditas yang diproyeksikan dengan Short Term Mismatch yang berarti BOPO memberikan pengaruh yang besar pada pendapatan yang diperoleh sehingga dapat menambah jumlah profit bagi bank. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin besar BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang mengakibatkan meningkatnya Short Term Mismatch yang dihasilkan Bank Umum Syariah. Sebaliknya apabila rasio BOPO semakin rendah maka semakin tidak efisien biaya operasional yang mengakibatkan menurunnya ROE yang dihasilkan Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memang berpengaruh positif terhadap Short Term Mismatch.

¹⁰¹ Arditya Prayudi, *Pengaruh NPF, Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap likuiditas (LDR)*, (2011) Jurnal Ekonomi

¹⁰² Fernandy William, *Pengaruh Modal serta Kredit Bermasalah...., Volume 52, No.11, November 2016*, hlm. 54-67

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mita Puji Utari¹⁰³ serta di dukung oleh penelitian yang dilakukan novitasari¹⁰⁴ yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap Likuiditas.

D. Penyaluran Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data pada bab 4 diperoleh bahwa Penyaluran Pembiayaan (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan Return On Equity Bank Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dari pengaruh Penyaluran Pembiayaan (FDR) terhadap dengan Return On Equity yang berarti Penyaluran Pembiayaan (FDR) sangat berhubungan dengan perolehan profit sebuah bank. Karena Penyaluran Pembiayaan (FDR) sendiri merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank. Sehingga hasil dari pembiayaan yang diberikan dapat menambah pendapatan bagi bank. Hubungan positif antara Penyaluran Pembiayaan (FDR) dan Return On Equity disini menunjukkan bahwa meningkatnya likuiditas akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawaroh¹⁰⁵ serta di dukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmi Fitriyah¹⁰⁶ yang menunjukkan bahwa Penyaluran Pembiayaan (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

¹⁰³ Mita Puji Utari (2011), *Pengaruh CAR, NPL, ROA dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008)*,jurnal

¹⁰⁴ Novitasari, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Vol. 3 No. 2 tahun 2016.

¹⁰⁵ Medina Almunawaroh dan Rina Marlina, *"Pengaruh CAR,NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia."* Universitas Siliwangi,Vol.2 ,No.1, 2018

¹⁰⁶ Rahmi Fitriyah, *"Pengaruh FDR,NIM,NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia"* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016

Semakin tinggi rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) menunjukkan bahwa bank kurang likuid dibandingkan dengan bank lainnya. Hal itu menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Penyaluran Pembiayaan (FDR) menentukan tingkat likuiditas bank. Salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Likuiditas merupakan salah satu hal yang penting pada pengelolaan dana perbankan. Karena terdapat jumlah yang besar dari simpanan nasabah baik dari giro, tabungan dan deposito. Tingkat likuiditas yang baik adalah yang tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Untuk itu Financing to Deposit Ratio memiliki batasan dalam penyaluran jumlah pembiayaan yaitu tidak boleh melebihi 110% bagi bank syariah hal ini dapat menjaga agar tingkat likuiditas tetap berada pada posisi yang seimbang. Pada saat tingkat bagi hasil dari penyaluran dana pihak ketiga yang telah disalurkan cenderung mengalami peningkatan dan permintaan pembiayaan yang juga meningkat maka posisi likuiditas bank syariah yang berada pada posisi seimbang akan memperoleh keuntungan.

E. Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data pada bab 4 diperoleh bahwa Pembiayaan bermasalah(NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity Bank Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dari pengaruh Pembiayaan bermasalah(NPF) terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan Return On Equity yang berarti Pembiayaan bermasalah(NPF) memberikan pengaruh yang besar pada pendapatan yang diperoleh sehingga dapat menambah jumlah profit bagi bank. Pembiayaan bermasalah(NPF) tersebut, dari segi produktivitasnya (performance-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi.

Hubungan positif antara Pembiayaan bermasalah(NPF) dan Return On Equity disini menunjukkan bahwa meningkatnya likuiditas akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas bank syariah. Pembiayaan bermasalah(NPF) sendiri masih menjadi kendala yang sering dialami oleh suatu bank, karena Pembiayaan bermasalah(NPF) dapat menunjukkan tingkat kesehatan yang dapat menurunkan laba yang akan diperoleh bank syariah. Semakin tinggi Pembiayaan bermasalah pada sebuah bank menunjukkan kurangnya kehati-hatian oleh bank dalam menyalurkan pembiayaan. Dan semakin tinggi dari Pembiayaan bermasalah(NPF) menunjukkan bahwa semakin beresiko atas penyaluran pembiayaan yang diberikan.

Dampak yang dapat ditimbulkan dari tingginya nilai Pembiayaan bermasalah(NPF) adalah berkurangnya kesempatan dalam memperoleh pendapatan dari hasil penyaluran dana, sehingga dapat mempengaruhi perolehan laba yang juga akan berdampak pada tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi tingkat Pembiayaan bermasalah(NPF) akan mengakibatkan semakin menurunnya tingkat profitabilitas, begitupun sebaliknya apabila Pembiayaan bermasalah(NPF) semakin rendah maka akan meningkatkan profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsurizal¹⁰⁷, serta di dukung oleh penelitian yang dilakukan Giofani Nursucia Widyawati¹⁰⁸ yang menunjukkan bahwa Pembiayaan bermasalah(NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Peningkatan Pembiayaan bermasalah(NPF) yang dialami bank Syariah masih menjadi pengelolaan pokok karena risiko dan faktor kerugian terhadap risk asset tersebut akan mempengaruhi kesehatan. Hal terjadi karena kurangnya pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana atau

¹⁰⁷ Syamsurizal, *Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap ROA (Return On Asset) Pada BUS (Bank Umum Syariah) yang Terdaftar di BI (Bank Indonesia)...*, hal.172.

¹⁰⁸ Giofani Nursucia Widyawati, "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan Net Operating Margin (NOM) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015*" Universitas Negeri Yogyakarta 2017

kesalahan dari faktor manajerial internal perusahaan itu sendiri. Sehingga sangat memungkinkan untuk terjadinya pembiayaan macet yang mengakibatkan berkurangnya perolehan laba.

F. BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data pada bab 4 diperoleh bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity Bank Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dari pengaruh BOPO terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan Return On Equity yang berarti BOPO memberikan pengaruh yang besar pada pendapatan yang diperoleh sehingga dapat menambah jumlah profit bagi bank. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin besar BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang mengakibatkan meningkatnya ROE yang dihasilkan Bank Umum Syariah. Sebaliknya apabila rasio BOPO semakin rendah maka semakin tidak efisien biaya operasional yang mengakibatkan menurunnya ROE yang dihasilkan Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memang berpengaruh positif terhadap ROE.

Hasil penelitian ini mendukung hasil Penelitian yang dilakukan oleh Daris Purba¹⁰⁹ serta di dukung oleh penelitian yang dilakukan Esther Novelina Hutagalung Djumahir, Kusuma Ratnawati¹¹⁰ yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

G. Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data pada bab 4 diperoleh bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas di Bank Syariah. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara likuiditas dan

¹⁰⁹ Daris Purba , 2012, *Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Muamalat Indonesia*, Jurnal S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta

¹¹⁰ Esther Novelina Hutagalung Djumahir, Kusuma Ratnawati, 2012, *Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang, SK DIRJEN DIKTI NO.66b/DIKTI/KE P/2012(ISSN: 1693-5241)

Profitabilitas Bank Syariah, artinya semakin tinggi nilai Likuiditas maka semakin tinggi Profitabilitas Bank Syariah, dan sebaliknya apabila Likuiditas turun maka Profitabilitas Bank Syariah akan turun tetapi tidak terlalu signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil Penelitian yang dilakukan oleh Daris Purba¹¹¹ serta di dukung oleh penelitian yang dilakukan Defri¹¹² dan R. Romdayanah¹¹³ yang menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

H. Penyaluran Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah, dan BOPO terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai variable intervening pada Bank Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data pada bab 4 bahwa Penyaluran Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah, dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai variable intervening pada Bank Syariah di Indonesia. Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sangat penting karena profitabilitas merupakan tujuan utama entitas usaha dalam melakukan usahanya. Selain itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu entitas usaha dalam menjalankan usahanya.

Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu Penyaluran Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah, dan BOPO Dari uji F yang dilakukan oleh penelitian ini

¹¹¹ Daris Purba, 2012, *Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Muamalat Indonesia*, Jurnal S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta

¹¹² Defri. (2012). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01, September 2012.

¹¹³ R. Romdayanah, 2014, *Faktor Modal, Kualitas Aset, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*, Jurnal Ekonomi Islam Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Wali Songo Semarang, (ISSN: 2303-0178)

diperoleh hasil bahwa variable FDR,NPF dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Jadi jika variabel FDR,NPF dan BOPO terjadi perubahan yang searah dan bersama-sama, maka akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Syariah secara signifikan dengan arah positif. Jika Variabel FDR, NPF dan BOPO mengalami penurunan secara bersama-sama, Maka tingkat profitabilitas Bank Syariah akan menurun secara signifikan, begitu sebaliknya jika Variabel FDR, NPF dan BOPO mengalami peningkatan secara bersama-sama, Maka tingkat profitabilitas Bank Syariah akan meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawaroh¹¹⁴ dengan judul “Pengaruh CAR,NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.” Yang menyatakan bahwa secara simultan menunjukkan CAR, NPF, dan FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

Selain itu Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Fitriyah¹¹⁵ dengan judul “Pengaruh FDR, NIM, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pda Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia (Periode Maret 2011 – Desember 2015)”. Yang menyatakan bahwa Yang menyatakan bahwa secara simultan menunjukkan FDR, NIM, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa.

¹¹⁴ Medina Almunawaroh dan Rina Marlina, “Pengaruh CAR,NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.” Universitas Siliwangi, Vol.2 ,No.1, 2018

¹¹⁵ Rahmi Fitriyah, “Pengaruh FDR,NIM,NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016